

Perencanaan Program Bank Sampah oleh Komunitas Pemuda Desa Cibareno Upaya Mewujudkan Lingkungan yang Sehat

Illa Aprilawati¹⁾, Lifia Salsabila²⁾, Mina Khaerunnisa³⁾, Prasasti Aghna Vadia Binangkit⁴⁾, Risma Almasantri⁵⁾ Masmuni Mahatma⁶⁾

1) Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, illaaprilawati@gmail.com,

2) Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, lifiasalsabila8@gmail.com,

3) Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, minakhaerunnisa@gmail.com,

4) Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, aghnaav21@gmail.com

5) Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, almasantri219@gmail.com

⁶⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: masmunimahatma@uinsg.ac.id

Abstrak

Perubahan paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sampah dengan menggunakan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) penting dalam penyelesaian masalah sampah dari sumbernya pada tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi. Bank sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah di Indonesia, tidak terkecuali di wilayah pedesaan. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 3R ini dilaksanakan di RW 01 Desa Cibareno, Ciligrang, Banten. konsep bank sampah yaitu dengan mengumpulkan sampah dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, akan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pengelolaan sampah dari sudut pandang aspek pengelolaan sampah. Dengan hadirnya bank sampah, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan observasi partisipatif .

Kata kunci: Bank sampah, lingkungan, inovasi, deskriptif, observasi, partisipatif

Abstract

Changes in the community's paradigm regarding waste need to be carried out in a sustainable manner. Education of citizens' awareness and skills in managing waste using the 3R (Reuse, Reduce, Recycle) principle is important in solving the problem of waste from the source at the community level with a pattern of economic incentives. Waste bank is an alternative for waste management in Indonesia, including in rural areas. The garbage bank, which is integrated with 3R principles, is implemented in RW 01 Cibareno Village, Cilograng, Banten. the concept of a garbage bank is to collect waste and sort it and has management like a bank, but what is saved is not money but waste. This study aims to see the effectiveness of waste management from the point of view of waste management aspects. With the presence of a garbage bank, it is hoped that it will provide benefits to residents, especially direct benefits by reducing waste generation in the community, making the environment cleaner and more beautiful, as well as being economically independent. Integrated waste management can stimulate creativity and innovation from the community so as to improve the welfare of citizens. This consecration using the descriptive method with the participative observation approach.

Keywords: *Garbage bank, environment, innovation, descriptive, observation, participative*

A. PENDAHULUAN

Sampah menurut WHO (World Health Organization), merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Karena dianggap tidak bernilai ini maka sampah seringkali diabaikan begitu saja, berkaca pada pengabdian kami di Desa Cibareno RW 01, penumpukkan sampah dimana-mana menjadikan lingkungan kurang terawat dengan kualitas rendah.

Keadaan lingkungan saat ini sungguh menyedihkan. Manusia yang seharusnya memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan malah membentuk tekanan yang luar biasa terhadap eksploitasi besar-besaran terhadap Sumber Daya Alam (SDA), pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, perkembangan teknologi, ekonomi dan kegiatan sosial tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan sudah menyebabkan kemerosotan lingkungan dan pencemaran yang menyebabkan berbagai konflik. Dimulai dengan banyaknya pencemaran, lingkungan yang terlihat tidak nyaman, hingga masalah Kesehatan. Satu permasalahan yang dihadapi manusia saat ini adalah pencemaran sampah.

Melihat zaman yang telah sangat maju ini, jumlah sampah yang didapatkan pula semakin banyak dan tidak terhitung jumlah serta jenisnya. Manusia pula seringkali kali melupakan bagaimana cara menanggulangi pertarungan sampah ini. Salah satu cara

untuk menanggulangnya dengan mengubah paradigma manusia itu sendiri. Kerangka berpikir yang acapkali terpikirkan oleh manusia yaitu sampah harus dibuang serta tidak dapat dimanfaatkan lagi. Paradigma lama ini perlu diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah, yaitu membiasakan masyarakat untuk menggunakan hingga (memanfaatkan atau mendaur ulang), mencintai sampah, serta menghemat sampah. Sampah dipandang menjadi sumber dana yg mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan sampah yg bernilai irit misalnya dapat dijadikan bahan-bahan kerajinan dan kompos. Adapun prinsip primer yang benar dalam mengelola sampah ialah mencegah timbulnya sampah, memakai ulang sampah dan mendaur ulang.

Bank sampah boleh dikatakan sebagai salah satu bentuk upaya dalam menghasilkan sebuah perekonomian hijau yang dapat memperbaiki dan menaikkan kualitas lingkungan melalui aktifitas pemilahan serta pengumpulan sampah. Hal ini juga dilakukan oleh komunitas pemuda di Desa Cibareno Rw 01 dibantu dengan elemen masyarakat yang juga menyadari akan pentingnya mengelola sampah.

Pengelolaan bank sampah ini merupakan praktik sosial yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk interaksi terhadap alam yang ditinggalinya guna menjadikannya lebih asri dan nyaman seperti semestinya. Pada pengabdian ini kami mengambil teori dari seorang tokoh terkenal yaitu Giddens. Giddens melihat bahwa korelasi antara aktor dengan struktur adalah relasi dualitas bukan dualisme. Dualitas terjadi di praktik sosial yang berulang serta bersiklus pada lintas ruang dan waktu. Pada pemaknaan seperti ini praktik sosial membagikan posisi aktor sedangkan keterulangan dan keterpolaan berasal dari praktik sosial merujuk di posisi struktur oleh karena itu bagi Giddens warga merupakan agregasi dari aneka macam bentuk ragam praktik sosial yang terus terulang dalam bingkai ruang dan waktu. Praktik sosial atau bisa pula disebut aksi sosial yg berulang dan terencana inilah yang seharusnya menjadi obyek kajian primer sosiologi (Achmad Hidir 2008: 70).

Demikian pula dengan praktik sosial pengelolaan Bank Sampah yg dikembangkan oleh komunitas pemuda Desa Cibareno RW 01, hal itu berawal dari rasa ingin melihat lingkungan yg lebih hijau serta sehat serta melihat asal jumlah atau volume sampah yang semakin meningkat maka terbentuk sebuah upaya yang bermanfaat tidak hanya untuk individualitas saja namun bermanfaat bagi seluruh warga.

Usaha untuk melestarikan lingkungan ini tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2009 yang berisi tentang upaya pencegahan berbagai perilaku yang bisa merusak lingkungan hidup. Sebagai warga yang baik, sudah sepatutnya memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Banyak tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan, dan memisahkan jenis sampah.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka sejak dini perlu ditanamkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bagi seluruh elemen masyarakat, terkhusus para pemuda yang dianggap sebagai roda penggerak yang mampu mensosialisasikannya kepada masyarakat lain di sekitar warga RW 01.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR 221 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan disesuaikan dengan permasalahan diatas, maka ditetapkan tujuan program kerja KKN kelompok ini adalah menata pembuangan sampah di RW 01 Desa Cibareno melalui praktik social pengelolaan bank sampah yang dipandu oleh para pemuda dengan prospek terwujudnya lingkungan yang sehat.

B. METODE PENGABDIAN

Agar penelitian berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan observasi partisipatif.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah. Berdasarkan tingkat eksplansinya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatiannya kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian akan di peroleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Suatu data dapat terdiri atas satu unit atau lebih tetapi memiliki satu kesatuan. Data dapat diperoleh dari satu orang, atau beberapa pemuda yang berada di wilayah sekitar.

Dalam kegiatan masyarakat kami melakukan pendekatan Observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah pendekatan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat dari setiap perilaku atau kegiatan yang nampak. Dalam pengabdian ini peneliti melakukan pendekatan partisipatif, eksplorasi dan internalisasi terhadap fenomena secara lebih mendalam. Dalam proses partisipatif dan internalisasi ini, kami melakukan beberapa hal, salah satunya kami melakukan pendalaman melalui wawancara kepada tokoh-tokoh masyarakat dan terutama kepada para pemuda.

Selama proses partisipatif dan internalisasi ini, kami melakukan beberapa hal, diantaranya melakukan wawancara (interview) mendalam dengan kepala desa, tokoh

masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama dan masyarakat sekitar untuk memahami berbagai permasalahan desa yang ada di sana. langsung menyelidiki lokasi (observasi) yang akan diteliti, dan teknik dokumentasi sehingga data yang kita peroleh akurat dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Tabel 1. Rancangan Jadwal Kegiatan

No	Keterangan	Minggu			
		1	2	3	4
1.	Observasi				
2.	Wawancara				
3.	Wawancara				
4.	Refleksi Sosial				
5.	Mengikuti kegiatan dan aktifitas masyarakat				
6.	Dokumentasi				

Rencana evaluasi yang menjadi fokus pengabdian ini adalah evaluasi struktur, evaluasi proses, dan evaluasi hasil sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi struktur diisi dengan pengecekan kembali keabsahan struktur anggota yang telah disiapkan setelah diberikan tugas pokok. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat kendala dan kekurangan yang terjadi, dan memperbaikinya di tempat saat kegiatan masih berlangsung. Meskipun evaluasi hasil penuh dengan tinjauan hambatan dan kekurangan yang tidak dapat diselesaikan, dan menemukan solusi bersama untuk mencegahnya terulang di kegiatan berikutnya, yang pada akhirnya akan menghasilkan produk berharga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sampah disebut sebagai material atau bahan yang dianggap tidak memiliki manfaat atau nilai ekonomis sehingga harus dibuang. Dalam perspektif yang lebih luas terkait lingkungan, sampah dimaknai sebagai bahan biasa yang tidak bernilai akibat cacat, rusak atau semacamnya sehingga harus dibuang. Sampah biasanya timbul karena konsekuensi alami dari kehidupan manusia. Baik itu dari industri, rumah tangga, pabrik, dan lain sebagainya. Seiring berkembangnya zaman, gaya hidup masyarakat modern menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya pemakaian produk yang praktis dan efisien seperti plastic, cup, mika, streopom, botol minuman, dan banyak lainnya. Hal itu menimbulkan berubahnya komposisi kuantitas sampah yang diproduksi. Karena hidup terus berjalan, maka perlu adanya pengelolaan sampah guna keberlangsungan hidup manusia yang lebih nyaman.

Berdasarkan observasi yang kami lakukan. Area Desa Cibareno RW 01 yang cukup luas masih belum terjamah oleh Dinas Lingkungan hidup setempat, dilihat dari penumpukan sampah di lahan kosong seperti sungai kering, selokan, sumur kering, lahan perkebunan, dan bahkan area pinggiran jalan. Sampah yang menumpuk akan menyebabkan berbagai masalah, mengganggu kesehatan masyarakat, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi media perkembangan vector pengelat, dan menurunkan kualitas lingkungan.

Sesuai dengan permasalahan diatas, kami berinisiatif untuk mengelola sampah melalui program Bank Sampah di Desa Cibareno RW 01. Program tidak akan berjalan tanpa dukungan dari masyarakat, sehingga kami mencoba mengerahkan para pemuda yang kooperatif untuk menjalankan program Bank Sampah kedepannya.

Program dimulai dengan memberikan pemahaman kepada warga akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan demi keberlangsungan hidup yang asri dan nyaman. Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan misi dan fungsi utamanya. Nilai-nilai kemanusiaan yang luhur seperti kerjasama, kejujuran, kebaikan dan tanggung jawab dilakukan secara bersama-sama pada tahap ini. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi baik lisan maupun tulisan seperti komunikasi tatap muka, Secara tertulis dapat berupa surat atau sejenisnya.

Kami dan para pemuda dikelompokkan menjadi beberapa bagian untuk menyosialisasikannya kepada warga. Kami memberikan arahan bahwa sampah yang tak bernilai dapat dimanfaatkan agar bernilai. Pengelolaan Bank Sampah ini kami sampaikan secara detail, dimulai dari mekanisme Bank Sampah itu sendiri yaitu pemilahan sampah, penyerahan sampah ke Bank Sampah, penimbangan sampah, pencatatan, hasil penjualan sampah yang diserahkan dan dimasukkan kedalam buku tabungan dan pembagian hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana. Dalam hal ini penabung adalah masyarakat/Lembaga/institusi penghasil sampah,

pengelola yaitu kami dan komunitas pemuda, dan kita bekerja sama dengan pengepul di Desa Cibareno yaitu Bapak Mboh yang menjadi mitra Bank Sampah.

Melihat kondisi dunia yang tengah bergelut dengan wabah COVID-19, kami memiliki inisiasi menjalankan program door to door atau dari pintu ke pintu guna menjaga protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Setelah itu, kami melakukan diskusi terkait respon warga mengenai program Bank Sampah dalam pengelolaan sampah tersebut. Warga yang setuju dan memberikan apresiasi penuh mendominasi dibandingkan warga yang acuh dan tidak peduli, hal tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan masih ada. Dengan begitu, kita maju pada tahap selanjutnya.

Setelah mendapat respon, kami melaksanakan diskusi dengan tokoh pemuda dan masyarakat terkait pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah, yang kemudian kami menyepakati bahwa pengelolaan Bank Sampah akan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.00 sd 15.00.

Merujuk pada Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah, disebutkan bahwa Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah juga dapat dimaknai sebagai suatu system pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. System ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (dari Azima, Unilever Indonesia, 2014)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cibareno merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Cilograng dengan batas wilayah sebelah utara dengan Desa Pasirbungur, sebelah selatan dengan Samudera Hindia, sebelah barat dengan Desa Cirendeui dan sebelah timur dengan Kabupaten Sukabumi. Desa ini terdiri dari 5 rukun keluarga dan 16 rukun tetangga. Sekitar tahun 2020 jumlah penduduk yang tercatat adalah 2.285 jiwa (jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.187 jiwa dan perempuan sebanyak 1.098 jiwa).

Desa dengan sumber daya alam yang beragam ini cukup menarik untuk diteliti. Pertanian menjadi salah satu bidang yang banyak digeluti oleh masyarakat, sama halnya dengan perikanan. Karena letak geografis dratan dan lautan cukup dekat, maka warga sekitar memanfaatkannya sebagai ladang dalam mengumpulkan pundi-pundi rupiah. Wilayah dengan luas 608,1 Hektar ini ditempati oleh warga yang memiliki berbagai mata pencaharian, berupa Pegawai Negeri Sipil 8 orang, pensiunan PNS 4

orang, karyawan swasta 234 orang, wiraswasta 277 orang, pedagang 113 orang, petani 213 orang, buruh 586 orang, nelayan 65 orang, dan tukang 115 orang.

Masyarakat Cibareno menyandarkan hidupnya pada alam yang memberi banyak kecukupan. Lingkungan pesawahan dan pantai memiliki perbedaan yang signifikan. Pesawahan dipenuhi rumput hijau dengan tanah yang gambus penghasil makanan pokok dan pantai dengan sejuta keindahannya memberi banyak hasil alam berupa hewan-hewan laut yang dapat diolah dan diproduksi. Dengan itu, pelestarian lingkungan sangat diperlukan demi terjaganya alam dan lingkungan yang mereka tinggali.

Upaya pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab kita Bersama, terlebih bagi masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar lingkungan terjaga dan keberlangsungan makhluk hidup akan semakin terjamin. Berdasar dengan hal itu, kami mencanangkan program "Bank Sampah" yang kemudian dikelola oleh komunitas pemuda yang dilaksanakan secara mandiri tanpa adanya campur tangan dari pihak pemerintah desa.

Proses pengolahan sampah sederhana dengan program Bank Sampah ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama sampah yang ditimbulkan oleh hampir setiap individu. Dengan adanya program ini yang dipusatkan di RW 01 menjadikan sungai kering, lahan kosong pinggir jalan, lahan perkebunan, selokan, sumur kering dan halaman warga menjadi bersih. Program ini juga dapat meningkatkan nilai jual sampah dengan proses pengolahan yang kemudian di jual belikan kepada pengepul membantu perekonomian warga juga proses daur ulang menyadarkan kepada kita betapa pentingnya menjaga barang sebelum rusak dan menjadi sampah.

Melalui bank sampah, masyarakat akan mendapatkan feedback yang positif selain lingkungan yang bersih dan sehat, ini dapat menjadi pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang selama ini memiliki banyak waktu luang akhirnya bisa memanfaatkan kehadiran Bank Sampah dengan menjadi nasabah dan punya kesibukan untuk mengumpulkan sampah maupun ikut terjun ke dalam industri kreatif sampah. Walaupun tidak ingin terjun total, minimal mereka mampu mengumpulkan modal dari tabungan sampah sehingga nantinya bisa membuka usaha lain yang bisa mendukung ekonomi keluarga.

Masyarakat dapat menabung sampah di bank sampah yang akan ditimbang dan diberi harga yang sudah tercantum sesuai dengan kesepakatan pengepul. Uang dari hasil penjualan sampah tersebut disimpan dan dicatat dalam buku tabungan yang sudah disiapkan kemudian baru bisa diambil setelah 1-4 bulan. Hal ini baik dalam upaya pengelolaan dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif. Kegiatan bank sampah ini dilaksanakan mandiri dengan kapasitas pengumpulan sampah layak jual yang akan dialokasikan kepada pengepul. Jika hal ini

dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maka kegiatan dapat berkembang dari pengelolaan menjadi pengolahan bank sampah secara mandiri.

Jenis-jenis sampah yang bisa ditabung dengan berat minimum 1kg di bank sampah meliputi:

1. Kertas (koran, majalah, kardus, dan dupleks)
2. Plastik (botol plasti, botol, dan plastik lainnya)
3. Logam (besi, alumunium, dan timah)

dan sampah lainnya selama itu memiliki nilai jual dengan kondisi sampah yang bersih.

Desa Cibareno, cukup memiliki pengaruh besar bagi usaha sederhana seperti bank sampah ini, apalagi jika ini dikelola dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Penguatan ekonomi masyarakat, yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi lokal, dapat dengan cepat dicapai dengan salah satu upaya ini. Terlepas dari peran aktif masyarakat itu sendiri dan dukungan dari pemerintah desa cibareno mengenai program bank sampah ini.

E. PENUTUP

Program yang direncanakan komunitas pemuda Desa Cibareno RW 01 berupa program Bank Sampah mendapatkan banyak perhatian dari berbagai kalangan. dan mendapatkan apresiasi yang bagus dari warga. Namun, masih banyak warga yang belum memahami betul program ini. Perjuangan yang dilakukan para pemuda setidaknya sudah mendapatkan hasil dengan melihat kondisi jalanan, sungai serta lahan perkebunan yg sudah mulai tertata rapi dengan adanya program Bank Sampah yang mengkhususkan ada pengelolaan sampah secara sederhana ini.

Praktik sosial yg dilakukan pihak pemuda terhadap warga tentang pengelolaan sampah secara sederhana melalui program Bank Sampah telah mulai banyak dipahami serta diikuti sang warga kurang lebih juga masyarakat luar. Tetapi, beberapa dari warga masih belum mengikuti program yg dicanangkan. Hal ini dikarenakan mungkin kurangnya pencerahan dari personal masing-masing pemuda dan bentuk pengenalan secara tertulis masih kurang dilaksanakan atau diperbanyak. Seperti poster-poster yg menjelaskan atau mempromosikan acara Bank Sampah. Selain itu rutinitas yg dilakukan para pemuda terlihat menggunakan adanya pengenalan secara rutin agar pemahaman para warga terhadap pengelolaan sampah sederhana melalui acara Bank Sampah ini mampu dipahami secara merata. Serta jua karena adanya aktivitas terdekat di Desa berupa persiapan PILKADES yg dibantu oleh para pemuda pula sebagai roda penggerak.

Semua uraian yang terdapat dalam laporan ini merupakan hasil dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata yang berbasis Sisdamas dari awal hingga akhir. Penulis telah mencoba sebaik-baiknya dalam menyelesaikan laporan ini. Jika hasilnya masih belum sempurna penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan laporan.

Demikian laporan Kuliah Kerja Nyata yang dapat penulis sampaikan. Besar harapan dari penulis bahwa laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

F. DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata dari Rumah. Bandung: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Fatima, W.S, dkk. 2016. Artikel Ilmiah KKN UNNES Bersama Melawan COVID-19

PB, Caraka, dkk. 2018. Kuliah Kerja Nyata Alternatif Universitas Ahmad Dahlan Periode 61 Tahun Akademik 2018/2019

Giddens, Anthony. 2010. Teori Strukturasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Giddens, Anthony. Majalah Basis (Edisi Khusus Giddens), Yayasan BP Basis, Jogjakarta

Lexy J. Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: RosdaKarya, h 9

Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008.

Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indoneisa. 2009. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indoneisa Nomor 32 Tahun 2009

Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012

Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013

Nana Sujana Ibrahim. 1989. Pengantar Penelitian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru. h 64

Suryani, Anis. 2015. Hegemoni Elit Membangun Gerakan Sosial (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Sekitar Pertambangan Galian di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. UB: Jurnal Mahasiswa Sosiologi

Steinback, Susan. 1988. Dari Sugiyono. 2021. Metode Penelitian. Universitas Islam Indonesia

Unilever, Indoneisa dari Azima, Azwir, AA diakses pada 17 September 2021